

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG DAUN DI KECAMATAN SELO KABUPATEN
BOYOLALI**

**ANALYSIS OF THE INFLUNCE OF PRODUCTION FACTORS ON INCOME OF
SCALLION FARMERS IN SELO DISTRICT, BOYOLALI REGENCY**

Luluk Parwati^{1*}, Edy Prasetyo², Siswanto Imam Santoso³

¹Universitas Diponegoro

luluk2185@gmail.com

²Universitas Diponegoro

edyprsty@yahoo.com

³Universitas Diponegoro

sishardanto@gmail.com

*Penulis korespondensi: luluk2185@gmail.com

ABSTRACT

Income is the amount of money received by farmers from the scallion farming carried out. This study aims to analyze the income of scallion farmers and the influence of production factors on production results that have an impact on the income of onion farmers in Selo District. The survey research has been carried out in July-September 2021 in Selo District. The analysis method uses the income formula and path analysis. The results showed that the average income of scallion farmers was Rp. 21,631,843,-/planting period with an income of Rp. 26.560.483,-/planting period. Production factors that have a significant influence on the yield of scallion include land area, seeds, manure, Za fertilizer, pesticides and labor supply, while the NPK fertilizer variable has no significant effect on production yields. Production factors that indirectly affect farmers' income through production include land area, seeds, manure, NPK fertilizer, pesticides and labor, while those that indirectly do not affect farmers' income through production are only Za fertilizer.

Keywords: *scallion, production, income, revenue, farming.*

ABSTRAK

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari usahatani bawang daun yang dilakukan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani bawang daun dan pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi yang berdampak pada pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo. Penelitian survey telah dilaksanakan bulan Juli-September 2021 di Kecamatan Selo. Metode analisis menggunakan rumus pendapatan dan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata pendapatan petani bawang daun Rp. 21.631.843,-/masa tanam dengan penerimaan Rp. 26.560.483,-. Faktor produksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi bawang daun meliputi luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk Za, pestisida dan curahan tenaga kerja sedangkan pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan. Faktor produksi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui hasil produksi meliputi luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk NPK, pestisida dan curahan tenaga kerja sedangkan yang secara tidak langsung tidak berpengaruh hanya pupuk Za.

Kata kunci: bawang daun, produksi, pendapatan, penerimaan, usahatani.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia dianggap penting karena menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 10,20% dari Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020). Produk dari sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan devisa bagi negara salah satunya adalah komoditas sayuran yaitu sebesar 1,62% dari total produk pertanian (BPS, 2020). Usahatani menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat terutama untuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Komoditas yang dibudidayakan petani di Jawa Tengah adalah komoditas tanaman hortikultura dan buah – buahan, tanaman pangan, tanaman hias, tanaman biofarmaka serta tanaman perkebunan. Salah satu komoditas sayuran yang layak dikembangkan adalah bawang daun karena jenis sayuran hortikultura ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan petani dan perkembangan ekonomi di wilayah pedesaan (Prasetyo, 2020).

Bawang daun menjadi komoditas tradisional yang banyak digunakan sebagai bahan campuran sayuran dan bumbu yang sudah banyak diusahakan oleh petani di negara berkembang karena jenis sayuran ini sekarang telah menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia (Susmawati, 2017). Bawang daun memiliki nilai ekonomi tinggi yang memberikan kesempatan kerja luas dan memberikan pendapatan bagi petani pada setiap rantai agribisnisnya. Produksi bawang daun di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis. Produksi bawang daun di Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 1.321.408 kw dan pada tahun 2020 sebesar 1.221.414,10 kw (BPS, 2020). Produksi bawang daun di Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 sebesar 71.586 kuintal dengan luas panen sebesar 616 ha. Produktivitas bawang daun di Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 sebesar 116,21 kuintal/hektar. Produksi bawang daun di Kecamatan Selo pada tahun 2021 mencapai 65.820 kuintal dengan luas lahan 547 ha (BPS, 2021). Produktivitas bawang daun di Kecamatan Selo pada tahun 2021 sebesar 120,32 kw/hektar sedangkan produktivitas bawang daun di Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 sebesar 116,21 kw/hektar sehingga dapat dikatakan bahwa bawang daun di Kecamatan Selo memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas bawang daun di Kabupaten Boyolali. Produktivitas bawang daun yang tinggi didukung oleh kondisi geografis di wilayah Kecamatan Selo yang berada di Lereng Gunung Merbabu sehingga cocok untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Daerah Kecamatan Selo dapat mendorong pengembangan usaha dalam bidang pertanian dengan utamanya untuk budidaya tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan khususnya tembakau karena Kecamatan Selo masuk dalam wilayah dengan iklim tipe C basah dan berada pada ketinggian 1.200 – 1.500. (BPS, 2021).

Produktivitas tanaman bawang daun yang tinggi tidak selalu menjamin petani akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga pupuk, ketersediaan pupuk dan isu kelangkaan pupuk bersubsidi. Kementerian Pertanian menyatakan bahwa Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk subsidi naik melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 49 Tahun 2020. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) tersebut berisi kenaikan HET Rp 300,- sampai Rp 450,- per kg pupuk urea, SP-36, dan Za. Kenaikan pupuk bersubsidi dapat memicu kerugian pada petani karena biaya produksi yang dikeluarkan akan ikut meningkat. Permasalahan lain yang dihadapi petani bawang daun di Kecamatan Selo adalah penggunaan faktor – faktor produksi yang tidak optimal dimana apabila penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan berakibat pada besarnya biaya yang dikeluarkan dan rendahnya hasil produksi tetapi apabila penggunaan faktor produksi kurang maka mengakibatkan rendahnya biaya produksi dan hasil produksi. Permasalahan tersebut apabila terus terjadi dapat

berpengaruh terhadap perolehan pendapatan petani. Petani dalam mengusahakan suatu komoditas memprioritaskan perolehan pendapatan dan mempertimbangkan banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yang salah satunya adalah faktor produksi (Prasetyo, 2020). Ketidakmampuan petani bawang daun dalam memperkirakan kebutuhan faktor produksi dalam usahatani menyebabkan menurunkan produktivitas bawang daun yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang daun. Pendapatan petani bawang daun belum bisa dikatakan stabil karena seringkali masih terjadi penurunan tingkat pendapatan dan secara otomatis dapat memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan petani yang ikut menurun (Welang *et al.*, 2020). Banyaknya permasalahan tersebut yang mendasari perlunya untuk mengetahui seberapa penting usahatani bawang daun dalam menambah perekonomian bagi petani sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat dan memberikan nilai tambah bagi kemajuan sektor pertanian dengan melakukan penelitian mengenai nilai pendapatan petani dan pengaruh faktor – faktor produksi terhadap pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo. Tujuan penelitian ini antara lain menganalisis pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dan menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi yang berdampak pada pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - September 2021 di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Penentuan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan teknik *two stage clustered random sampling*. Kecamatan Selo terdiri dari 10 desa dan dipilih berdasarkan desa yang memiliki jumlah petani paling tinggi, sedang dan paling rendah. Populasi penelitian ini terdiri dari 1.804 petani yang berasal dari 3 desa terpilih yaitu Desa Selo sebanyak 820 orang, Desa Jeruk sebanyak 596 orang dan Desa Tarubatang sebanyak 441 orang. Pengambilan sampel dengan jumlah populasi > 100 orang dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% (Hatmoko, 2015). Peneliti mengambil sampel 10% dari populasi karena ketiga desa yang terpilih memiliki jumlah populasi > 100 orang. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan teknik *two stage clustered random sampling* diperoleh sampel sebanyak 186 orang petani. Pengambilan sampel dilakukan secara undi dengan melibatkan seluruh kelompok tani di setiap desa terpilih. Desa Selo terdapat 13 kelompok tani sehingga di undi 6 – 7 petani per kelompok tani, Desa Jeruk terdapat 15 kelompok tani di undi 4 petani per kelompok tani dan untuk Desa Tarubatang terdapat 13 kelompok tani sehingga di undi sebanyak 3 – 4 petani per kelompok tani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan *path analysis*.

Analisis Pendapatan

Pada tujuan 1, dianalisis dengan menggunakan metode pendapatan, yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang daun di Kecamatan Selo menggunakan rumus sebagai berikut:

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Saeri, 2018), sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus (Saeri, 2018), sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (kg)

P = Harga Produk (Rp).

Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Wiwik *et al.*, 2017), sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tujuan 2, dianalisis secara statistik dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* (analisis jaringan) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel dengan bantuan program SPSS. *Path analysis* merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda. *Path analysis* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan mengetahui variabel mana yang merupakan pengaruh langsung atau tidak langsung (Pahlevi, 2013). *Path analysis* terdiri atas dua variabel yaitu variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel dapat memiliki peran ganda dalam analisis jaringan ini yaitu sebagai variabel bebas pada suatu hubungan tetapi menjadi variabel terikat pada hubungan lain (Setyaningsih, 2020). Struktur model dasar dari *path analysis* (analisis jaringan) (Dirgapraja *et al.*, 2019) yaitu :

$$Y = Py_{x_1} X_1 + Py_{x_2} X_2 + Py_{x_3} X_3 + Py e_1$$

Keterangan :

Y_1 = hasil produksi (kg)

Y_2 = pendapatan petani (Rp)

X_1 = jumlah bibit (tanaman)

X_2 = luas lahan (m^2)

X_3 = jumlah pupuk kandang (sak)

X_4 = jumlah pupuk Za (kg)

X_5 = jumlah pupuk NPK (kg)

X_6 = jumlah pestisida (mililiter)

X_7 = curahan tenaga kerja (hkp)

e = error

Uji F

Uji F atau hipotesis simultan merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel *independent* secara bersama – sama terhadap variabel *dependent* (Estariza *et al.*, 2013). Uji F digunakan untuk menguji > dua sampel. Data yang memiliki nilai F hitung > F tabel, maka ada hubungan linear atau berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan signifikan dalam menerangkan variabel terikat dan data dengan nilai F hitung < F tabel tidak ada hubungan linear (Pariyanto dan Busyra, 2018). Nilai F tabel dapat ditentukan dengan melihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikan 5%. Uji F atau dianalisis menggunakan rumus (Moroki *et al.*, 2018) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi;

n = jumlah data atau kasus;
K = jumlah variabel bebas

Uji T

Uji T merupakan analisis regresi berganda yang menguji variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara individu atau sering disebut dengan uji koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (variabel terikat) (Manjorang dan Sagala, 2015). Analisis uji t bisa dilihat dari nilai t-tabel dan t-hitung. Nilai t hitung > t tabel dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan. Pengambilan keputusan pada uji t juga dapat dilihat dari nilai signifikansi < 0,05 yang dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden didominasi oleh laki-laki karena pengelolaan usahatani seperti pengolahan lahan, pemeliharaan lebih banyak memerlukan petani laki – laki dengan alasan kemampuan fisik yang lebih kuat. Petani bawang daun dengan usia antara 40 – 49 memiliki jumlah terbanyak karena pada umur ini masih masuk dalam kategori petani dalam usia produktif dimana kemampuan fisik yang masih baik dan tingkat produktivitas yang tinggi untuk menjalankan kegiatan usahatani. Kategori usia produktif petani berada pada kisaran umur 15 – 55 tahun. Mandang *et al.* (2021) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh faktor umur dimana petani dengan umur muda memiliki kondisi fisik yang lebih prima daripada petani dengan umur lebih tua. Tingkat pendidikan tergolong rendah dengan lulusan SD. Burano dan Siska (2019) menyatakan bahwa pendidikan petani yang tergolong rendah akan sulit menerima inovasi baru dan cenderung akan menolak untuk bertani menggunakan teknologi baru. Pengalaman bertani yang dimiliki petani bawang daun berkisar antara 16 – 30 tahun. Seiring dengan pertambahan umur petani akan semakin meningkatkan pengalaman bertaninya. Sukanata *et al.* (2015) menyatakan bahwa petani yang semakin tua akan mendapatkan pengalaman berusahatani yang lebih banyak dan berkaitan dengan tingkat kematangan petani dalam mengambil sebuah keputusan saat terjadi masalah pada usahatani.

Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Bawang Daun

Biaya produksi adalah nilai korbanan yang dikeluarkan selama produksi berlangsung dalam satu siklus produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Saadudin *et al.* (2017) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya produksi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam. Rata – rata biaya tetap untuk usahatani bawang daun di Kecamatan Selo dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut :

Biaya Tetap	Rata – rata biaya tetap -----Rp-----
Penyusutan Alat	91.377
Pajak	15.161

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil bahwa rata – rata penyusutan alat adalah sebesar Rp. 91.377,-/musim tanam dan rata - rata biaya pajak lahan untuk petani yang memiliki lahan milik sendiri adalah sebesar Rp. 15.161,-/musim tanam. Emanuel dan Hutapea (2017) menyatakan bahwa biaya penyusutan peralatan diperoleh dari pengurangan nilai beli dikurangi dengan nilai ekonomis kemudian dibagi dengan umur ekonomis alat dan hasilnya dinyatakan dalam satuan rupiah.

Biaya variabel yang digunakan pada usahatani bawang daun di Kecamatan Selo terdiri dari biaya pupuk kandang, biaya pupuk Za, biaya pupuk NPK, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya mulsa. Biaya variabel untuk usahatani bawang daun dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut :

Biaya Tetap	Rata – rata biaya variabel -----Rp-----
Biaya pupuk kandang	707.032
Biaya pupuk Za	195.661
Biaya pupuk NPK	116.968
Biaya pestisida	335.845
Biaya tenaga kerja	2.486.284
Biaya mulsa	1.071.690
Total	4.913.480

Berdasarkan pada Tabel 2. diketahui bahwa rata – rata biaya variabel usahatani bawang daun di Kecamatan Selo adalah sebesar Rp. 4.913.480,-/masa tanam. Menurut Hane dan Kune (2018) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya atau pengeluaran yang jumlahnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan dan habis dipakai dalam sekali proses produksi.

Produksi dan Penerimaan

Hasil produksi dan penerimaan pada usahatani bawang daun di Kecamatan Selo dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini :

Rata – rata Hasil Produksi -----kg-----	Rata – rata Penerimaan -----Rp-----
3.423	26.560.484

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan yang diperoleh pada usahatani bawang daun yaitu sebesar Rp. 26.568.484/masa tanam dengan rata – rata hasil produksi sebesar 3.423 kg/masa tanam. Suratman (2018) menyatakan bahwa besar kecilnya penerimaan usahatani tergantung dari harga komoditi dan jumlah produksi yang diperoleh dimana apabila jumlah produksi meningkat dengan asumsi bahwa harga komoditi tetap maka penerimaan akan meningkat.

Pendapatan pada Usahatani Bawang Daun

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani bawang daun di Kecamatan Selo dapat dilihat pada tabel 4, berikut ini :

Uraian	Total Biaya -----Rp-----
Total penerimaan	26.560.484
Total biaya produksi	4.913.480
Pendapatan/petani	21.631.843

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani pada usahatani bawang daun di Kecamatan Selo sebesar Rp. 21.631.843,-/masa tanam. Besar kecilnya pendapatan dari petani juga dapat dipengaruhi oleh wawasan petani yang masih lemah, modal yang terbatas, luas lahan garapan, dan ketrampilan petani yang masih rendah. Rohmah *et al.* (2014) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa pendapatan petani digunakan untuk menilai keadaan seseorang dari jumlah uang yang diterima dan keberhasilan seseorang dalam mengelola dan menjalankan kegiatan usahatannya dalam jangka waktu tertentu.

Pengaruh Faktor – Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Bawang Daun

Faktor – faktor produksi dalam penelitian ini yang meliputi luas Lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk Za, pupuk NPK, pestisida dan curahan tenaga kerja diduga memiliki pengaruh terhadap hasil produksi bawang daun yang memberikan dampak pada perolehan pendapatan petani. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi dan pendapatan petani bawang daun dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengaruh Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk Kandang (X_3), Pupuk Za (X_4), Pupuk NPK (X_5), Pestisida (X_6) dan Curahan Tenaga Kerja(X_7) terhadap Hasil Produksi (Y_1)Bawang Daun di Kecamatan Selo

Berdasarkan perhitungan pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk Za, pupuk NPK, pestisida dan curahan tenaga kerja terhadap hasil produksi menggunakan program SPSS dapat diperoleh persamaan regresi yang dapat disusun dari hasil analisis sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,140 (X_1) + 0,305 (X_2) + 0,221 (X_3) - 0,126 (X_4) - 0,052 (X_5) + 0,204 (X_6) + 0,223(X_7)$$

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk Za, pestisida dan curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi hanya pupuk NPK.

Pengaruh Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk Kandang (X_3), Pupuk Za (X_4), Pupuk NPK (X_5), Pestisida (X_6), Curahan Tenaga Kerja(X_7) dan Hasil Produksi (Y_1) terhadap Pendapatan Petani (Y_2) Bawang Daun di Kecamatan Selo

Berdasarkan data hasil olahan yang telah dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 21 diperoleh hasil persamaan regresi model 2 pengaruh luas lahan, jumlah bibit bawang daun, jumlah pupuk kandang, jumlah pupuk Za, jumlah pupuk NPK, jumlah pestisida, curahan tenaga kerja dan hasil produksi bawang daun terhadap pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,001(X_1) + 0,411 (X_2) - 0,195 (X_3) + 0,055 (X_4) - 0,156 (X_5) - 0,041 (X_6) - 0,124 (X_7) + 0,797 (Y_1)$$

Hasil analisis uji regresi linear model 2 menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo adalah bibit dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi luas lahan sebesar 0,996, pupuk kandang sebesar 0,213, pupuk Za sebesar 0,705, pupuk NPK sebesar 0,202, pestisida sebesar 0,785 dan curahan tenaga kerja sebesar 0,003.

Pengaruh Tidak Langsung Luas Lahan, Bibit, Pupuk Kandang, Pupuk Za, Pestisida dan Curahan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Selo

1. Pengaruh Tidak Langsung Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga dapat diartikan bahwa hasil produksi disebut sebagai mediasi sempurna. Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung luas lahan terhadap pendapatan petani sebesar 0,001 dan pengaruh tidak langsung luas lahan terhadap pendapatan petani melalui hasil produksi diperoleh nilai sebesar 0,111 dari perkalian $(0,140) \times (0,797)$. Pengaruh total yang diperoleh nilai sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung luas lahan melalui hasil produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Pengaruh Tidak Langsung Bibit terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bibit berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dan bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga hasil produksi disebut sebagai mediasi parsial. Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung bibit terhadap pendapatan petani sebesar 0,411 dan pengaruh tidak langsung bibit terhadap pendapatan petani diperoleh nilai sebesar 0,240. Pengaruh total yang diperoleh adalah 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung bibit melalui hasil produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Pengaruh Tidak Langsung Pupuk Kandang terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pupuk kandang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan pupuk kandang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga hasil produksi disebut sebagai mediasi sempurna. Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung pupuk kandang terhadap pendapatan petani sebesar (- 0,195) dan pengaruh tidak langsung pupuk kandang terhadap pendapatan petani diperoleh nilai sebesar 0,176. Pengaruh total yang diperoleh adalah (- 0,019). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung pupuk kandang melalui hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

4. Pengaruh Tidak Langsung Pupuk Za terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pupuk Za berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dan pupuk Za tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga hasil produksi disebut sebagai mediasi sempurna. Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung pupuk Za terhadap pendapatan petani sebesar 0,055 dan pengaruh tidak langsung pupuk Za terhadap pendapatan petani diperoleh nilai sebesar (- 0,100). Pengaruh total yang diperoleh (- 0,045). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung pupuk Za melalui hasil produksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

5. Pengaruh Tidak Langsung Pupuk NPK terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga dapat diartikan bahwa hasil produksi disebut sebagai mediasi sempurna. Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung pupuk NPK terhadap pendapatan petani sebesar (- 0,156) dan pengaruh tidak langsung pupuk NPK terhadap pendapatan petani diperoleh nilai sebesar 0,041. Pengaruh total yang diperoleh adalah (-0,115). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung pupuk NPK melalui hasil produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

6. Pengaruh Tidak Langsung Pestisida terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pestisida berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga hasil produksi disebut sebagai mediasi sempurna. Hasil analisis data diperoleh

hasil bahwa pengaruh langsung pestisida terhadap pendapatan petani sebesar $(-0,041)$ dan pengaruh tidak langsung diperoleh nilai sebesar $0,162$. Pengaruh total yang diperoleh adalah $0,121$. Hal ini berarti pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sehingga secara tidak langsung pestisida melalui hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

7. Pengaruh Tidak Langsung Curahan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun Melalui Hasil Produksi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, hasil produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan curahan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga dapat diartikan bahwa hasil produksi disebut sebagai mediasi sempurna. Hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung pupuk kandang terhadap pendapatan petani sebesar $(-0,124)$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,185$. Pengaruh total yang diperoleh adalah $0,061$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung curahan tenaga kerja melalui hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Langsung Luas Lahan, Bibit, Pupuk Kandang, Pupuk Za, Pestisida dan Curahan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Bawang Daun di Kecamatan Selo

1. Luas Lahan

Nilai signifikansi dari luas lahan adalah sebesar $0,001$ sehingga dapat diartikan bahwa luas lahan secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar $0,148$ yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan hasil produksi bawang daun sebesar $0,148\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil produksi yang diperoleh petani bawang daun di Kecamatan Selo dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya luas lahan.

2. Bibit

Nilai signifikansi dari variabel bibit adalah sebesar $0,000$ sehingga bibit secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai koefisien regresi dari variabel bibit adalah sebesar $2,988$ yang artinya bahwa setiap penambahan 1% jumlah bibit mengakibatkan hasil produksi bawang daun menjadi meningkat sebesar $2,988\%$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila peningkatan petani dalam menggunakan bibit dapat meningkatkan hasil produksi.

3. Pupuk Kandang

Nilai signifikansi dari variabel pupuk kandang adalah sebesar $0,000$ sehingga pupuk kandang secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai

koefisien variabel pupuk kandang adalah 11,394 sehingga dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 % pupuk kandang dapat meningkatkan hasil produksi bawang daun sebesar 11,394%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian jumlah pupuk kandang yang sesuai dapat meningkatkan hasil produksi karena unsur hara yang dibutuhkan tanaman bawang daun dapat terpenuhi secara cukup.

4. Pupuk Za

Nilai signifikansi dari variabel pupuk Za adalah sebesar 0,002 sehingga pupuk Za secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai koefisien regresi dari variabel pupuk Za adalah sebesar $-3,984$ yang artinya bahwa penggunaan pupuk Za memiliki hubungan negatif dengan hasil produksi bawang daun dimana apabila terjadi peningkatan penggunaan jumlah pupuk Za sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan pada hasil produksi bawang daun sebesar 3,984. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk Za oleh petani bawang daun di Kecamatan Selo sudah melebihi dosis yang telah ditetapkan sehingga dapat menurunkan hasil produksi.

5. Pupuk NPK

Nilai signifikansi dari variabel pupuk NPK adalah sebesar 0,137 artinya pupuk NPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari variabel pupuk NPK adalah sebesar 4,287 yang artinya bahwa penggunaan pupuk NPK memiliki hubungan positif dengan hasil produksi bawang daun dimana apabila terdapat penambahan penggunaan jumlah pupuk NPK sebesar 1% bisa meningkatkan hasil produksi bawang daun sebesar 4,287%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan penggunaan pupuk NPK yang dilakukan petani bawang daun dapat memicu peningkatan hasil produksi.

6. Pestisida

Nilai signifikansi dari pestisida adalah sebesar 0,000 artinya bahwa pestisida secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari variabel pestisida adalah sebesar 0,490 dan bertanda positif sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi penambahan penggunaan pestisida sebesar 1% dapat mendorong peningkatan hasil produksi bawang daun sebesar 0,490%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida yang disesuaikan dengan dosis yang telah dianjurkan dapat efektif melindungi tanaman bawang daun dari hama dan penyakit sehingga tanaman bawang daun bisa tumbuh dengan baik dan berdampak pada peningkatan hasil produksi.

7. Curahan Tenaga Kerja

Nilai signifikansi dari curahan tenaga kerja adalah sebesar 0,000 yang artinya curahan tenaga kerja secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang daun. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari variabel curahan tenaga kerja adalah sebesar 13,412 sehingga bisa diartikan bahwa untuk setiap penambahan 1% curahan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi bawang daun sebesar 13,412%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang dipekerjakan masih berada pada usia produktif untuk bekerja dan curahan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kegiatan produksi dapat efektif meningkatkan hasil produksi bawang daun.

Pengaruh Langsung Luas Lahan, Bibit, Pupuk Kandang, Pupuk Za, Pestisida, Curahan Tenaga Kerja, Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Bawang Daun di Kecamatan Selo

1. Luas Lahan

Nilai signifikansi dari luas lahan adalah sebesar 0,996 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa luas lahan secara langsung tidak pengaruh terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan oleh variabel luas lahan adalah sebesar 7,238 yang berarti setiap penambahan 1 m² luas lahan akan menambah tingkat pendapatan petani sebesar Rp. 7.238. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani apabila didukung oleh pengelolaan yang tepat dari petani agar kualitas produksi bawang daun tidak menurun sehingga bawang daun memiliki harga jual tinggi dan diikuti oleh peningkatan pendapatan petani.

2. Bibit

Nilai signifikansi dari bibit adalah sebesar 0,008 yang artinya bahwa bibit secara langsung pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan oleh variabel bibit adalah sebesar 33696 yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan 1 kg penggunaan jumlah bibit akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 3.3696. Hal ini menunjukkan bahwa bibit yang diambil dari sebagian hasil produksi dapat menekan biaya pengeluaran untuk pembelian bibit sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Faktor lain yang mendukung adalah penggunaan bibit bawang daun oleh petani sudah disesuaikan dengan jarak tanam dan luas lahan sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan petani.

3. Pupuk Kandang

Nilai signifikansi dari pupuk kandang adalah sebesar 0,213 yang artinya bahwa pupuk kandang secara langsung tidak pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari pupuk kandang adalah sebesar (- 84333) yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi penambahan 1 kg penggunaan pupuk kandang dapat menurunkan pendapatan petani sebesar Rp. 84.333. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang yang berlebihan menyebabkan membesarnya biaya pengeluaran untuk pembelian pupuk kandang ayam karena pupuk kandang ayam memiliki harga jual yang cukup mahal dibandingkan dengan pupuk kandang lain sehingga akan menurunkan pendapatan.

4. Pupuk Za

Nilai signifikansi dari pupuk Za adalah sebesar 0,705 yang artinya bahwa pupuk Za secara langsung tidak pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari pupuk Za adalah sebesar 14487 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi penambahan 1 kg penggunaan pupuk Za dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 14.487. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pupuk Za yang digunakan petani bawang daun terkadang bisa melebihi dosis karena pupuk Za dijual dengan harga murah sehingga tidak mempengaruhi pendapatan petani bawang daun.

5. Pupuk NPK

Nilai signifikansi dari pupuk NPK adalah sebesar 0,202 yang artinya bahwa pupuk NPK secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari pupuk NPK adalah sebesar -107871 sehingga setiap terjadi penambahan 1 kg penggunaan pupuk NPK dapat menurunkan pendapatan petani sebesar Rp. 107.871. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk yang berlebihan yang tidak sesuai dengan rekomendasi dosis dan mahalnnya harga pupuk NPK dapat menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk menjadi meningkat dan berdampak pada penurunan pendapatan petani.

6. Pestisida

Nilai signifikansi dari pestisida adalah sebesar 0,785 yang artinya bahwa variabel pestisida secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari variabel pestisida adalah sebesar $-882,471$ yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan jumlah penggunaan pestisida sebesar 1 ml akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp. 882.471. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida yang semakin besar tanpa takaran akan mendorong semakin buruknya petani bawang daun dalam pengelolaan kegiatan usahatani yang secara otomatis akan menurunkan pendapatan petani.

7. Curahan Tenaga Kerja

Nilai signifikansi dari curahan tenaga kerja adalah sebesar 0,430 yang artinya bahwa curahan tenaga kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi curahan tenaga kerja adalah sebesar -62260 sehingga setiap penambahan curahan tenaga kerja sebesar 1 HKP akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp. 62.260. Hal ini menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja yang semakin tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani yang semakin menurun sehingga untuk memperoleh pendapatan yang maksimal perlu dilakukan pengurangan jumlah tenaga kerja.

8. Hasil Produksi

Nilai signifikansi dari hasil produksi adalah sebesar 0,003 yang artinya bahwa variabel hasil produksi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang daun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari variabel hasil produksi adalah sebesar 6686 dan bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa setiap penambahan hasil produksi sebesar 1 kg akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 6.002. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi bawang daun yang telah dicapai dapat meningkatkan pendapatan petani apabila diimbangi dengan harga jual bawang daun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata – rata pendapatan petani bawang daun di Kecamatan Selo adalah sebesar Rp. 21.631.843,-/masa tanam dan rata – rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 26.560.483,-/masa tanam. Faktor produksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi bawang di Kecamatan Selo meliputi luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk Za, pestisida dan curahan tenaga kerja sedangkan variabel pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Faktor produksi yang memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap pendapatan petani bawang daun meliputi variabel bibit dan hasil produksi sedangkan untuk luas lahan, pupuk kandang, pupuk Za, pupuk NPK, pestisida dan curahan tenaga kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Faktor produksi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui hasil produksi meliputi luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk NPK, pestisida dan curahan tenaga kerja sedangkan yang secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui hasil produksi hanya pupuk Za.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu faktor produksi yang meliputi luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk kandang, jumlah pupuk Za, pestisida dan curahan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi bawang daun di Kecamatan Selo sehingga disarankan kepada petani untuk lebih bisa mengoptimalkan penggunaan faktor produksi semaksimal mungkin dengan tetap memperhatikan dosis dan cara pengaplikasian yang tepat agar hasil produksi semakin meningkat karena apabila hasil produksi meningkat dan terjadi kenaikan harga, petani akan meraup pendapatan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Boyolali dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik: Boyolali.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Selo dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik: Selo.
- Emanuel, O. dan A. N. Hutapea. 2017. Analisis pendapatan usahatani sawi manis di Kelurahan Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *J. Agribisnis Lahan Kering*, **2** (3): 33 – 35.
- Hatmoko, J. H. 2015. Survei minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK Se – Kota Salatiga tahun 2013. *J. Physical Education, Sport, Health and Recreations*, **4** (4) : 1729 – 1736.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi analisis *multivariate* dengan program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Manjorang, S. J. dan E. Sagala. 2015. Pengaruh faktor – faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. *J. Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, **10** (2): 9 – 20.
- Mandang, M., M. F. L. Sondakh dan O. E. H. Laoh. 2020. Karakteristik petani berlahan sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *J. Agri Sosio Ekonomi*, **1** (16) : 105 – 114.

- Moroki, S., V. A. J. Masinombow dan J. B. Kalangi. 2018. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur. *J. Berkala Ilmiah Efisiensi*. **5** (18) : 132 – 142.
- Prasetyo, A. 2020. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun (*Allium fistulosum* L.) (studi kasus di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang). *J. Ilmiah Agrineca*. 150 – 157.
- Saadudin, D., Y. Rusman dan Cecep P. 2017. Analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani jahe (*Zingiber officinale*) (suatu kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *J. Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. **3** (1) : 85 – 90.
- Saeri, M. 2018. Usahatani dan analisisnya. Unidha Press, Malang.
- Setyaningsih, S. 2020. Penguatan Sumber Daya Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*) dan Metode Sitorem. Alfabeta, Bandung.
- Suratman, Y. Y. A. 2018. Analisis pendapatan usahatani sawi (*Brassica juncea* L.) di Kelurahan /lamdasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *J. Ziraa'ah*. **43** (2) : 133 – 140.
- Welang, L. A., G. H. M. Kapantow dan B. A. B. Sagay. 2020. Analisis pendapatan usahatani bawang daun di Desa Singsong Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *J. Agri Sosio Ekonomi*. **16** (1) : 125 – 134.